

ANALISIS MAKNA DALAM TRADISI HAUL SYEIKH ABDUL WAHAB ROKAN AL-KHALIDI AN-NAQSYABANDI DI BESILAM, LANGKAT: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK

Nurul Dini Hanifah, Putri Indriani, Nursukma Suri

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-Mail: nuruldinihanifah@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the meanings contained in the dhikr recited during the haul tradition of Sheikh Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi An-Naqsyabandi in Besilam, Langkat. The research employs a qualitative descriptive method with an anthropolinguistic approach, utilizing Roland Barthes' semiotic theory, which distinguishes between denotative (literal) and connotative (symbolic) meanings. The aim of this study is to explore the depth of the dhikr's meanings within the spiritual and cultural context of the Islamic community, particularly in relation to the Naqsyabandiyah order. The findings indicate that these prayers possess two dimensions of meaning: the literal meaning related to seeking forgiveness from Allah, honoring the Prophet, and glorifying Allah, and a deeper connotative meaning that encompasses symbolic understandings such as strengthening the spiritual connection with Allah, the Prophet Muhammad, and the saints, as well as fostering a collective consciousness among Muslims. Overall, this haul tradition serves not only as a tribute to the deceased but also as a means to reinforce faith, remind participants of the importance of compassion, and maintain the continuity of teachings and blessings passed down from the Prophet Muhammad SAW to his succeeding saints.

Keywords: *Haul Tradition, Dzikr, Naqsyabandiyah, Denotative Connotative Meaning*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license.

Pendahuluan

Di Indonesia banyak sekali budaya yang berkaitan dengan agama dan sering kali dalam praktek nya melibatkan tradisi lisan, contohnya dalam tradisi kematian. disetiap daerah di Indonesia memiliki tradisi yang berbeda sesuai dengan kepercayaan masing-masing, salah satu yang terkenal dikalangan masyarakat adalah tradisi haul memperingati hari kematian dari seorang tokoh agama .

Menurut Thohir(2006), Haul adalah peringatan hari meninggalnya seorang kiai yang diadakan oleh ahli warisnya. Memperingati hari wafatnya seseorang, apalagi seorang tokoh agama yang telah berjasa kepada masyarakat, menjadi hal yang cukup penting untuk dilaksanakan sebagai manifestasi untuk mengenang jasa-jasa mereka untuk kemudian diambil suri teladan, sebagai uswatun hasanah

Tradisi haul merupakan salah satu bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap ulama atau tokoh agama yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan umat Islam. Haul Syekh Abdul Wahab Rokan Al-khalidi An-Naqsyabandiyah menjadi salah satu peringatan penting dalam komunitas tarekat Naqsyabandiyah. Sebagai seorang ulama sufi yang memiliki kontribusi besar dalam penyebaran ajaran Islam dan pengembangan spiritualitas, Syekh Abdul Wahab dihormati melalui serangkaian ritual keagamaan yang penuh makna.

Acara haul tidak hanya menjadi momen mengenang jasa sang ulama tetapi juga berfungsi sebagai sarana memperkuat spiritualitas, silaturahmi, dan pelestarian ajaran tasawuf. Tradisi ini biasanya melibatkan pembacaan doa, zikir, kajian kitab, dan penyampaian hikmah kehidupan Syekh Abdul Wahab. Hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan beragama, baik secara individu maupun kelompok.

Namun, dalam pelaksanaannya, tradisi haul sering kali memiliki elemen-elemen simbolik yang mengandung makna mendalam. Pemahaman terhadap makna-makna tersebut membutuhkan pendekatan analitis yang komprehensif, baik dari perspektif teologis, budaya, maupun sosial. Oleh karena itu, analisis terhadap tradisi haul ini penting untuk mengungkap pesan-pesan spiritual dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta bagaimana tradisi ini memengaruhi keberagaman umat Islam di era modern.

Kajian ini akan menganalisis zikir ratib samman yang dibacakan pada prosesi haul Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi An-Naqsyabandi dengan teori Roland barthes. Semiotika bisa didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda dan makna dalam Bahasa ,seni,media massa,musik dan setiap usaha manusia yang dapat direproduksi atau direpresentasikan untuk seseorang atau audien (Barthes,2017:5)

Dalam model semiotika Roland barthes makna di bagi kepada dua yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah makna tanda yang nyata (Ibid : 2017). Menurut (Sobur,2004:70) Denotasi merupakan makna yang dimengeti sebagai makna harfiah, makna yang sesungguhnya. Menurut (Hoed,2014:25) Barthes (2017) menyebutkan bahwa denotasi sebagai sistem pertama ini terjadi bila pemakai tanda memberikan bentuk yang berbeda untuk makna yang sama. Konotasi merupakan makna kedua yang lebih kompleks dan subjektif, dimana makna ini dipengaruhi oleh konteks budaya, pengalaman pribadi serta nilai-nilai sosial (Ibid:2017)

Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai relevansi tradisi haul dalam kehidupan umat Islam kontemporer, khususnya dalam menjaga harmoni antara nilai-nilai tradisional dan tantangan modernitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggali aspek teologis tetapi juga mengeksplorasi dimensi sosial dan budaya dari tradisi haul Syaikh Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi An-Naqsyabandiyah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis data secara mendalam dan menyeluruh sesuai dengan realitas yang ada. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami objek penelitian secara holistik, tanpa intervensi, serta menitikberatkan pada penggambaran detail konteks yang terjadi secara alamiah (Creswell, 1998). Penelitian kualitatif deskriptif sering digunakan untuk menggali makna, pemahaman, dan fenomena sosial dalam suatu konteks tertentu (Miles & Huberman, 1994).

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, atau kalimat yang mengandung makna denotasi dan makna konotasi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah doa Ratib Samman yang digunakan dalam acara haul Syaikh Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi An-Naqsyabandiy, yang diperoleh melalui observasi langsung kegiatan tersebut. Data ini kemudian dianalisis untuk mengungkap hubungan antara makna dzikir dalam doa dengan budaya haul. Adapun sumber data penelitian terbagi menjadi:

1. Data primer, yakni informasi yang diperoleh langsung dari lapangan. Contohnya adalah bacaan dzikir yang dilantunkan selama acara haul berlangsung.
2. Data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung, seperti melalui literatur terkait, termasuk jurnal, buku, dan artikel yang membahas topik serupa. Referensi ini digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan konteks teoretis terhadap data primer.

Penelitian ini juga mengklasifikasikan doa Ratib Samman berdasarkan teori semiotika Roland barthes dari aspek makna denotatif (makna literal teks) dan makna konotatif (makna tersirat atau yang terkait dengan budaya dan konteks sosial). Analisis dilakukan dengan menghubungkan bacaan dzikir dalam doa tersebut dengan aspek budaya haul, yang memiliki akar kuat dalam tradisi tarekat Naqsyabandiyah. Sebagaimana dikemukakan oleh Geertz (1973), tradisi keagamaan seperti dzikir dan haul tidak hanya mengandung nilai spiritual, tetapi juga berperan sebagai mekanisme sosial yang memperkuat identitas komunitas. Penelitian ini memanfaatkan kerangka teori interpretasi teks dan semiotika untuk memahami hubungan antara unsur keagamaan dalam dzikir dengan nilai budaya yang dihayati dalam acara haul. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi studi lintas bidang, yakni agama, budaya, dan filologi, serta memperkaya literatur tentang tradisi tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Acara haul Syekh Besilam (Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan) yang diadakan di Desa Besilam, Langkat, Sumatera Utara, melibatkan berbagai kegiatan keagamaan dan tradisional yang mencerminkan penghormatan kepada beliau sebagai ulama besar sekaligus pendiri Tarekat Naqsyabandiyah di wilayah itu. Beberapa kegiatan khas dalam acara haul tersebut adalah:

a) Zikir dan Doa Bersama

Dilakukan oleh jamaah tarekat, para ulama, serta masyarakat umum untuk mengenang jasa-jasa beliau dan memohon keberkahan.

b) Pembacaan Manaqib

Riwayat hidup dan perjuangan Syekh Abdul Wahab Rokan dibacakan untuk menginspirasi jamaah tentang keteladanan beliau dalam dakwah dan pengajaran Islam.

c) Pengajian dan Ceramah Keagamaan

Diisi oleh ulama terkemuka yang membahas ajaran tasawuf, nilai-nilai tarekat, serta pesan-pesan spiritual yang relevan.

d) Tahlilan dan Salawatan

Untuk mendoakan arwah Syekh Abdul Wahab Rokan serta para pendahulu dan ulama lainnya.

e) Ritual Dzikir Ratib Samman

Seperti dzikir jahr (dzikir keras) atau dzikir khafi (dzikir dalam hati) yang menjadi bagian penting dalam tradisi tarekat tersebut.

f) Jamuan Makan Bersama

Jamaah yang hadir di jamu dengan makanan tradisional, mencerminkan semangat berbagi dan persaudaraan.

g) Penyediaan Pasar Rakyat atau Bazar

Sebagai kegiatan pendukung, bazar ini menjual barang-barang kebutuhan masyarakat dan makanan khas lokal.

h) Ziarah ke Makam Syekh Abdul Wahab Rokan

Para jamaah biasanya melakukan kunjungan dan berdoa di makam beliau untuk mengenang jasa serta menghormatinya.

Acara haul ini menjadi momen penting bagi para murid, jamaah, dan masyarakat sekitar untuk mempererat ukhuwah serta memperkuat semangat religius. Dalam pembacaan zikir ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peserta zikir yaitu:

a) Untuk Pria

Mengenakan baju koko atau gamis. Dipadukan dengan sarung atau celana panjang berwarna sopan (putih sering dianjurkan). Memakai kopiah atau peci sebagai pelengkap.

b) Untuk Wanita

Mengenakan pakaian Muslimah yang longgar dan tidak transparan, seperti gamis atau abaya. Wajib memakai hijab yang menutupi aurat dengan rapi. Hindari pakaian dengan warna mencolok atau aksesoris berlebihan.

c) Warna Pakaian

Umumnya, warna putih sering dianjurkan karena melambangkan kesucian. Namun, warna gelap seperti hitam atau warna lembut lainnya juga diperbolehkan asalkan sopan.

d) Hindari Pakaian ketat atau mencolok.

Simbol atau desain yang tidak sesuai dengan nuansa Islami.

Berdasarkan analisis peneliti didapatkan hasil sebagai berikut:

Doa	Makna Denotasi	Makna Konotasi
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	"Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang." Sebagai pembuka doa atau aktivitas ibadah.	Melambangkan permulaan segala sesuatu dengan memohon keberkahan Allah. Dalam tradisi haul, ini menegaskan kepasrahan kepada Allah sebelum memulai rangkaian zikir dan doa sebagai

		penghormatan kepada wali yang diperingati.
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ	"Aku memohon ampun kepada Allah." (dibaca 16 kali)	Menggambarkan sikap penyesalan mendalam atas dosa, diiringi harapan untuk penyucian diri. Pengulangan 16 kali melambangkan intensitas permohonan yang tidak hanya simbolis, tetapi juga ritualistik, sebagaimana sering ditemukan dalam tarekat.
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِأَصْحَابِ الْحُقُوقِ عَلَيَّ وَلِمَشَايِخِي وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ .	Doa memohon ampunan tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang tua, para guru, dan seluruh umat Muslim, baik yang hidup maupun yang telah wafat. (dibaca 3 kali)	Menunjukkan ikatan spiritual kolektif umat Islam. Dalam tradisi haul, ini mencerminkan penghormatan kepada guru-guru spiritual yang mewariskan ilmu dan keberkahan.
إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الْكِرَامِ الْقَاتِحَةِ	Membaca Al-Fatihah untuk dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya.	Sebagai bentuk cinta, penghormatan, dan permohonan keberkahan kepada Nabi. Dalam haul, ini menegaskan posisi Nabi sebagai figur utama yang menjadi sumber inspirasi seorang wali Allah.
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا	Perintah untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana Allah dan para malaikat juga melakukannya.	Menghubungkan doa manusia dengan keberkahan ilahiyah melalui Nabi Muhammad. Dalam konteks haul, shalawat mempererat hubungan batin dengan Allah dan Nabi.

<p>اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِينَ، وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْآخِرِينَ، وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِينٍ، وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْمَلَأِ الْأَعْلَى إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ، وَعَلَى جَمِيعِ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ مِنْ أَهْلِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ وَرَضِيَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَنْ سَادَتِنَا ذَوِ الْقَدْرِ الْجَلِيِّ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ سَائِرِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَاحْشُرْنَا وَارْحَمْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، يَا اللَّهُ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ يَا اللَّهُ يَا رَبَّنَا يَا وَاسِعَ الْمَغْفِرَةِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ</p>	<p>Doa yang mendoakan Nabi Muhammad SAW di berbagai keadaan waktu dan tempat.</p>	<p>Menguatkan rasa syukur atas kehadiran Nabi sebagai pembimbing umat. Dalam haul, ini menegaskan kesinambungan rahmat yang diperoleh dari Nabi hingga wali-wali penerusnya.</p>
<p>أَفْضَلُ الدِّكْرِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ</p>	<p>"Tiada Tuhan selain Allah."</p>	<p>Kalimat tauhid ini adalah inti keimanan seorang Muslim, mengingatkan pada kebesaran Allah di tengah kehidupan duniawi. Dalam haul, pembacaan ini menjadi bentuk penyucian hati dan pengakuan keesaan Allah.</p>

<p>لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ حَقًّا وَصِدْقًا وَصَلَّى وَسَلَّمَ عَلَى جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ</p>	<p>Pengulangan kalimat tauhid sebanyak 300 kali.</p>	<p>Sebagai zikir yang membangun kedalaman spiritual, pengulangan ini menegaskan pengabdian penuh kepada Allah. Praktik ini sejalan dengan tarekat Naqsyabandiyah, di mana dzikir menjadi pilar utama.</p>
<p>لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ . فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ . اٰمَنْتُ بِاللّٰهِ صَدَقَ اللَّهُ مَوْلَانَا الْعَظِيمُ . الْفَاتِحَةَ</p>	<p>Ayat yang menggambarkan sifat kasih sayang Nabi Muhammad SAW kepada umatnya.</p>	<p>Dalam haul, ini mengingatkan betapa Nabi selalu memikirkan umatnya, dan wali-wali Allah mengikuti jejak kasih sayang ini kepada murid-murid mereka.</p>
<p>اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَبِيبَ اللّٰهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللّٰهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللّٰهِ</p>	<p>Salam penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW.</p>	<p>Menggambarkan rasa cinta dan kerinduan kepada Nabi. Dalam haul, salam ini menjadi wujud penghormatan kepada wali sebagai pewaris spiritual Nabi.</p>
<p>اَلْعَظَمَةُ لِلّٰهِ تَكْبِيْرًا اللّٰهُ اَكْبَرُ اللّٰهُ اَكْبَرُ اللّٰهُ اَكْبَرُ</p>	<p>Kalimat takbir yang mengagungkan kebesaran Allah.</p>	<p>Melambungkan kebesaran Allah yang menjadi landasan seluruh ibadah. Dalam haul, takbir ini menguatkan iman dan pengakuan bahwa semua yang diperoleh wali berasal dari Allah semata</p>
<p>لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ</p>	<p>Tidak ada tuhan selain Allah, Allah Mahabesar, dan segala pujian hanya milik Allah.</p>	<p>Dalam konteks haul, kalimat ini berfungsi sebagai pengingat spiritual yang mendalam bagi para jamaah. Ini tidak hanya mengenang</p>

		<p>kehidupan almarhum tetapi juga mendorong refleksi tentang iman, amal baik, dan hubungan dengan Allah. Ungkapan ini memperkuat kesadaran akan pentingnya mengingat Tuhan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk saat mengenang orang-orang tercinta yang telah pergi.</p>
<p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . وَأَعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا يَا كَرِيمُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ</p>	<p>Kalimat yang berisi permohonan kepada Allah untuk mengampuni dosa-dosa yang telah dilakukan oleh hamba-Nya serta pujian terhadap sifat-sifat Allah.</p>	<p>Menggambarkan ungkapan spiritual yang mendalam, menciptakan suasana refleksi, penghormatan, dan pengharapan akan rahmat Allah bagi almarhum. Ini juga mengingatkan jamaah akan pentingnya pengampunan dan rasa syukur dalam setiap aspek kehidupan mereka.</p>
<p>الْفَاتِحَةَ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ وَكَافَّةِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَإِلَى أَبِيْنَا أَدَمَ وَأُمَّنَا حَوَاءَ وَالْخَضِرِ وَالْيَاسِ وَحَبْرِ هَذِهِ الْأُمَّةِ سَيِّدِنَا عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ الْعَبَّاسِ وَأَصْوَؤِهِمْ وَقُرُوءِهِمْ وَأَهْلِ سُلَيْسَلَتِهِمْ وَالْأَخِيذِينَ عَنْهُمْ سَيِّءٌ لِلَّهِ وَلَهُمْ الْفَاتِحَةَ</p>	<p>Kalimat ini merupakan ungkapan penghormatan dan permohonan doa yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat, serta semua Nabi dan orang-orang saleh. Ini mencerminkan sikap tawadhu (rendah hati) dan pengakuan atas pentingnya peran mereka dalam agama Islam. Bacaan ini juga menunjukkan niat untuk mendoakan mereka sebagai bentuk amal ibadah yang</p>	<p>Dalam konteks haul, kalimat ini tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan doa tetapi juga sebagai pengingat akan pentingnya hubungan spiritual antara yang hidup dan yang telah meninggal, serta perlunya melanjutkan tradisi ilmu dan amal baik dalam kehidupan sehari-hari.</p>

	dipersembahkan kepada Allah.	
<p>الْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدٍ ِبْنِ عَلِيٍّ بَاعْلَوِي وَعَلَى جَمِيعِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ فِي مَشَارِقِ الْأَرْضِ وَمَغَارِبِهَا، خُصُوصًا سَيِّدِي الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِي وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَحْمَدَ الْبَدَوِي وَسَيِّدِي أَحْمَدَ الرَّفَاعِي وَسَيِّدِي إِبْرَاهِيمَ الدَّسُوقِي وَسَيِّدِي حُجَّةَ الْإِسْلَامِ وَسَيِّدِي أَحْمَدَ بْنَ عَيْسَى بْنِ عَجَلِيلٍ وَالشَّيْخِ إِسْمَاعِيلَ جَبْرِي وَسَيِّدِي مُحْيِي الدِّينِ ابْنَ عَرَبِي وَسَيِّدِي الشَّيْخِ جُنَيْدِ الْبَغْدَادِي، وَإِلَى رُوحِ سَادَتِنَا الْقَادِرِيَّةِ وَسَادَتِنَا التَّقَشَبَنْدِيَّةِ وَسَادَتِنَا الْخَلَوْتِيَّةِ وَسَادَتِنَا الْعَيْدُرُوسِيَّةِ وَسَادَتِنَا الْعَلَوِيَّةِ وَالسَّادَاتِ الْحَدَادِيَّةِ وَالسَّادَاتِ السَّقَافِيَّةِ وَسَائِرِ ذُرِّيَّةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَى أَزْوَاجِ الْأَيْمَةِ الْأَرْبَعَةِ وَأَصْوْلِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَأَهْلِ سُلْسَلَتِهِمْ وَالْأَخْدِينَ عَنْهُمْ شَيْءٌ لِلَّهِ وَلَهُمُ الْفَاتِحَةُ</p>	<p>Kalimat ini merupakan ungkapan penghormatan dan permohonan doa yang ditujukan kepada berbagai tokoh penting dalam sejarah Islam, terutama dalam tradisi haul, serta kepada seluruh keturunan Nabi Muhammad SAW dan para imam mazhab.</p>	<p>Kalimat ini menggambarkan ungkapan penghormatan, doa, dan harapan bagi para tokoh spiritual yang telah berkontribusi dalam perkembangan agama dan masyarakat. Ini menciptakan suasana refleksi tentang pentingnya menjaga hubungan dengan tradisi keilmuan serta memperkuat ikatan sosial di antara umat Islam melalui penghormatan terhadap para ulama dan pemimpin spiritual.</p>
<p>الْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ قُطْبِ الْأَكْوَانِ الْمُحِبُّوبِ الرَّحْمَنِ شَيْخِنَا الشَّيْخِ مُحَمَّدِ سَمَّانٍ وَمُصْطَفَى الْبَكْرِي وَإِمَامِ الْغَزَالِي وَإِمَامِ السَّنُوسِي وَأَبْنِ حَجَرَ وَإِمَامِ الرَّمْلِي وَإِمَامِ</p>	<p>Kalimat ini merupakan ungkapan penghormatan dan permohonan doa yang ditujukan kepada berbagai tokoh penting dalam sejarah Islam, termasuk para ulama,</p>	<p>Dalam konteks haul, kalimat ini ditujukan sebagai ungkapan penghormatan, doa, dan harapan bagi para tokoh spiritual yang telah ikut andil di dalam</p>

<p>الرَّافِعِي وَأَبِي الْحَسَنِ الْأَشْعَرِي وَأَبِي مَنْصُورِ الْمَآتَرِي وَخَطِيبِ شَرِينِي وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَأَهْلِ سِلْسِلَتِهِمْ وَالْأَخِذِينَ عَنْهُمْ شَيْءٌ لِلَّهِ وَلَهُمْ الْفَاتِحَةُ</p>	<p>pemimpin spiritual, dan orang-orang saleh.</p>	<p>perkembangan agama dan masyarakat.</p>
<p>الْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ وَلِوَالِدَيْنَا وَلِمَشَائِخِنَا خُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ السَّيِّخِ مُحَمَّدِ زَيْنِ شُكْرِي بْنِ حَسَنِ شُكْرٍ وَالسَّيِّخِ مُحَمَّدِ أَزْهَرِي بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَشَيْخِنَا السَّيِّخِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْرُوفٍ وَشَيْخِنَا مُحَمَّدِ عَقِيْبِ بْنِ حَسَنِ الدِّينِ وَشَيْخِنَا السَّيِّخِ عَبْدِ الصَّمَدِ الْفَلِمْبَانِي وَشَيْخِنَا السَّيِّخِ صِدِّيقِ وَشَيْخِنَا السَّيِّخِ عَبْدِ اللَّطِيفِ مُشْرَعٍ وَشَيْخِنَا السَّيِّخِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُشْرَعٍ وَشَيْخِنَا السَّيِّخِ عَبْدِ اللَّهِ أَمِينٍ وَشَيْخِنَا الْحَاجِّ بَسْتَامِ وَإِلَى أَرْوَاحِ أَجْدَادِنَا وَجَدَاتِنَا وَجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ وَالْحَاضِرِينَ وَالْغَائِبِينَ وَالْمُسَافِرِينَ وَالْمُقِيمِينَ فِي بَرِّكَ وَبَحْرِكَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ وَنَتَشَفَّعُ وَنَخْتِمُ بِهَا إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ سَادَاتِ الدُّنْيَا وَمَلُوكِ الْآخِرَةِ شَيْءٌ لِلَّهِ وَلَهُمُ الْفَاتِحَةُ</p>	<p>Kalimat ini merupakan ungkapan penghormatan dan permohonan doa kepada orang tua, guru-guru, serta berbagai tokoh penting dalam tradisi Islam, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal.</p>	<p>Kalimat ini berfungsi sebagai ungkapan penghormatan, doa, dan harapan bagi orang tua, guru-guru, serta seluruh umat Muslim. Ini menciptakan suasana refleksi tentang pentingnya menjaga hubungan dengan tradisi keilmuan dan spiritual serta memperkuat ikatan sosial di antara umat Islam melalui penghormatan terhadap para ulama dan pemimpin spiritual.</p>

<p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ الْمُعْظَمَةِ وَسَبْعِ الْمُثَانِي وَالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ أَنْ تَفْتَحَ لَنَا بِكُلِّ خَيْرٍ وَأَنْ تَتَفَضَّلَ عَلَيْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ وَأَنْ نُعَامِلَنَا يَا مَوْلَانَا مُعَامَلَتَكَ بِكُلِّ خَيْرٍ وَأَنْ تَحْفَظَنَا فِي أَدْيَانِنَا وَأَنْفُسِنَا وَأَوْلَادِنَا وَأَصْحَابِنَا مِنْ كُلِّ مِحْنَةٍ وَفِتْنَةٍ وَبُؤْسٍ وَضَيْرٍ إِنَّكَ وَلِيُّ كُلِّ خَيْرٍ وَمُعْطٍ لِكُلِّ خَيْرٍ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ</p>	<p>Kalimat ini merupakan ungkapan doa yang penuh harapan dan pengakuan akan kekuasaan Allah. Ini menunjukkan permohonan untuk mendapatkan perlindungan, bimbingan, dan anugerah-Nya dalam berbagai aspek kehidupan, serta menekankan pentingnya Al-Fatihah dan Al-Qur'an sebagai sumber kebaikan dan petunjuk bagi umat Islam.</p>	<p>Kalimat ini berfungsi sebagai ungkapan permohonan yang penuh harapan dan pengakuan akan kekuasaan Allah. Ini menciptakan suasana refleksi tentang pentingnya doa, perlindungan spiritual, dan rasa syukur atas nikmat yang diberikan.</p>
<p>اللَّهُمَّ بِفَضْلِكَ اسْتَجِبْ دُعَاءَنَا وَاشْفِ أَمْرَاضَنَا وَفَرِّجْ هَمَّنَا وَوَسِّعْ أَرْزَاقَنَا وَيَسِّرْ أُمُورَنَا وَأَقْضِ بِفَضْلِكَ حَوَائِجَنَا وَارْحَمْ أَمْوَاتَنَا وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ</p>	<p>Kalimat ini merupakan ungkapan doa yang penuh harapan dan pengakuan akan kekuasaan Allah.</p>	<p>Kalimat ini berfungsi sebagai permohonan agar disembuhkan dari penyakit dan dilindungi dari kesulitan serta mendoakan para Nabi dan Rasul. Dalam konteks haul, para jamaah diingatkan agar senantiasa mendoakan sesama manusia baik yang masih hidup maupun yang sudah tiada dan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Allah.</p>
<p>وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ كُلِّ ضَيْقٍ فَرَجًا ❖ وَكُلِّ هَمٍّ وَبَلَاءٍ مَخْرَجًا وَاکْمِدْ بِنَارِ اللَّغِيْظِ وَالْخُسْرَانِ ❖ كُلِّ عَدُوٍّ مُفْتَرٍ وَجَانٍ وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لُطْفِكَ الْخَفِيِّ ❖ حِجَابَ سِتْرِ شَامِلٍ سَيِّئِي</p>	<p>Kalimat ini merupakan ungkapan permohonan kepada Allah untuk mendapatkan perlindungan, jalan keluar dari kesulitan, dan bimbingan dalam menghadapi tantangan hidup. Doa ini mencerminkan harapan</p>	<p>Dalam konteks haul, kalimat ini berfungsi sebagai ungkapan permohonan yang penuh harapan untuk perlindungan, bimbingan, dan anugerah dari Allah bagi diri sendiri dan orang-orang terkasih.</p>

	<p>akan kebaikan, keamanan, dan ketenangan jiwa, serta perlindungan dari segala ancaman, baik yang tampak maupun yang tidak tampak.</p>	
<p>يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا قَهَّارُ ❖ عَلِيُّ يَا عَظِيْمُ يَا جَبَّارُ يَا رَبِّ وَاحْفَظْنَا إِلَى الْمَمَاتِ ❖ مِنْ فِتَنِ الرِّمَانِ وَالْأَفَاتِ وَاخْتِمْ لَنَا يَا رَبِّ بِالْإِيْمَانِ ❖ وَخُصَّنَا بِالْفَوْزِ فِي الْجَنَانِ</p>	<p>Kalimat ini merupakan ungkapan doa yang penuh harapan dan pengakuan akan kekuasaan Allah. Ini menunjukkan permohonan untuk perlindungan, bimbingan, dan anugerah-Nya dalam berbagai aspek kehidupan serta keyakinan akan pentingnya iman dan keselamatan di akhirat. Doa ini mencerminkan kerinduan untuk hidup dalam naungan Allah hingga akhir hayat dan mendapatkan ganjaran surga.</p>	<p>Kalimat ini berfungsi sebagai pengingat terhadap manusia agar menjaga keimanannya serta senantiasa berada di jalan yang benar hingga akhir hayat.</p>
<p>يَا بَرُّ يَا كَرِيْمُ يَا وُصُوْلُ ❖ يَا مَنْ لَنَا إِحْسَانُهُ مَبْدُوْلُ</p>	<p>Kalimat ini merupakan ungkapan pujian dan pengakuan terhadap sifat-sifat Allah yang baik, pemurah, dan selalu menghubungkan hamba-Nya dengan kebaikan.</p>	<p>Kalimat ini berfungsi sebagai pengingat bagi para jamaah agar senantiasa bersyukur atas nikmat Allah.</p>
<p>يَا رَبِّ وَاعْفِرْ لِلْعَبِيْدِ الْجَانِيِ ❖ مُحَمَّدٍ ﷺ الشَّهِيرِ بِالسَّمَانِ</p>	<p>Kalimat ini merupakan permohonan doa yang ditujukan kepada Allah untuk memberikan ampun kepada Muhammad, yang dihormati sebagai nabi dan rasul utama dalam Islam. Namun, dalam konteks Islami,</p>	<p>Kalimat ini menggambarkan sebuah ungkapan pengakuan akan sebuah kesalahan atau dosa serta permohonan agar Allah memberikan ampunan. Ini menjadi pengingat bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab</p>

	<p>Muhammad bukanlah budak atau hamba rendah hati; dia adalah nabi dan rasul yang dihormati dan disembah. Oleh karena itu, interpretasi yang tepat dalam konteks Islami akan fokus pada penghormatan dan pengakuan terhadap peran Muhammad sebagai utusan Allah.</p>	<p>untuk memperbaiki diri dan berbuat baik selama hidupnya.</p>
<p>وَوَالِدَيْهِ وَكَذَآ الْأَشْيَآخِ * وَكُلِّ مَنْ أَضْحَى لَهُ مَوَآخِي وَمَنْ لَهُ فِي سِلْكِهِ قَدْ اِنْتَضَمَ * بِحَقِّي مَنْ فِيكَ لَهُ أَضْحَى قَدَمٌ</p>	<p>Kalimat ini mencerminkan penghormatan kepada orang tua, guru, dan sahabat almarhum, serta pengakuan atas warisan spiritual yang ditinggalkan.</p>	<p>Menggambarkan ungkapan penghormatan dan permohonan doa untuk almarhum, serta pengakuan atas peran penting orang tua, guru, dan sahabat dalam kehidupan almarhum. Sehingga, menciptakan makna tentang pentingnya hubungan sosial, warisan spiritual, dan pengharapan akan rahmat Allah bagi semua yang terlibat.</p>
<p>تُـمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أَبَدًا * عَلَى النَّبِيِّ الْهَاشِمِيِّ أَحْمَدًا</p>	<p>Kalimat ini merupakan ungkapan penghormatan dan doa yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Maknanya berfokus pada perintah untuk selalu mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi sebagai bentuk penghormatan dan pengakuan akan kedudukan serta perannya dalam Islam.</p>	<p>Menggambarkan ungkapan penghormatan yang mendalam kepada Nabi Muhammad SAW, sekaligus sebagai pengingat akan nilai-nilai spiritual dan moral yang beliau ajarkan.</p>

<p>ثُمَّ الصَّلَاةَ وَالسَّلَامُ سَرْمَدًا ﴿١﴾ عَلَى الرَّسُولِ الْمُصْطَفَى نُورِ الْهُدَى ثُمَّ الصَّلَاةَ وَالسَّلَامُ سَرْمَدًا ﴿٢﴾ عَلَى الرَّسُولِ الْمُصْطَفَى نُورِ الْهُدَى</p>	<p>Sebuah ungkapan doa dan penghormatan yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW.</p>	<p>Mencerminkan rasa hormat dan pengakuan yang mendalam terhadap peran Nabi sebagai pembawa wahyu dan petunjuk bagi umat Islam serta menjadi pengingat bagi semua jamaah tentang pentingnya mengikuti ajaran Nabi sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ بَشَرٌ لَا كَالْبَشَرِ ﴿١﴾ بَلْ هُوَ كَالْيَقُوتِ بَيْنَ الْحَجَرِ إِلَهِي يَا كَرِيمُ فَاعْفِرْ ذُنُوبَنَا ﴿٢﴾ بِجَاهِ الْمُصْطَفَى فَرِّجْ عَلَيْنَا عَلَى أَحَدٍ وَلَا سَبَبٍ وَلَكِنْ ﴿٣﴾ إِذَا ضَاقَتْ وَكُنْتَ لَهَا كَمِينًا وَصَلِّ عَلَى رَسُولِكَ كُلِّ حِينٍ ﴿٤﴾ مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الرَّكِي الْأَمِينَا صَلَّى اللَّهُ رَبُّنَا عَلَى النَّوْرِ الْمُبِينِ ﴿٥﴾ أَحْمَدَ الْمُصْطَفَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ</p>	<p>Kalimat ini merupakan ungkapan penghormatan dan doa yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta ungkapan pengakuan akan keistimewaan Nabi sebagai manusia yang berbeda dari lainnya, serta permohonan untuk mendapatkan ampunan dan rahmat dari Allah melalui kedudukan beliau.</p>	

Simpulan

Doa-doa dan zikir yang dijelaskan di atas memiliki makna denotasi dan konotasi yang mendalam dalam tradisi Islam, khususnya dalam konteks peringatan haul. Makna denotasi dari setiap doa memberikan pemahaman literal dari bacaan tersebut, seperti memohon ampun, bershalawat, dan mengagungkan Allah. Makna konotasi menambahkan dimensi simbolis dan spiritual, seperti menguatkan hubungan batin dengan Allah, Nabi Muhammad SAW, dan para wali Allah, serta menciptakan kesadaran kolektif di antara jamaah.

Dalam tradisi haul, bacaan ini tidak hanya bertujuan untuk mendoakan almarhum tetapi juga menciptakan refleksi spiritual, memperkuat ikatan umat dengan tradisi Islam dan mengingatkan pentingnya tawadhu, cinta kepada Nabi, dan penghormatan kepada para ulama serta wali-wali Allah. Bacaan ini juga menjadi wujud pengakuan atas kesinambungan rahmat dan keberkahan yang diwariskan dari Nabi hingga

generasi penerusnya. Secara keseluruhan, rangkaian doa dan zikir ini menekankan pentingnya keimanan, penyucian hati, cinta kasih, dan penghormatan dalam membangun hubungan spiritual antara individu, komunitas, dan Tuhan.

Referensi

- Barthes, R. (2017). *Semiotika: Menjelajahi Makna Denotatif dan Konotatif*. Yogyakarta: BasaBasi.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books
- Hoed, B. H. (2014). *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Smith, J. (2001). *Islamic Rituals and Practices in Southeast Asia*. Jakarta: Pustaka Al-Hidayah.
- Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thohir, T. (2006). *Tradisi Haul: Sebuah Manifestasi Penghormatan Ulama*. Semarang: Fasindo.
- Doa Ratib Saman Bahasa Arab Latin dan Terjemahannya. (2024, Desember 5). Retrieved from <https://kalam.sindonews.com/read/1474747/68/doa-ratib-saman-bahasa-arab-latin-dan-terjemahannya-1729235425>